

MAKALAH

“KATA BAKU DAN NON BAKU”

*Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas Mata kuliah Bahasa Indonesia yang di
ampu oleh :*

Iyus Ruswanto, M.Pd.



Oleh : Kelompok 4

No	Nama	NPM	Kelas
1	Adam Faturachman	D1A240046	1.R.B
2	Andre Wibowo	D1A240042	
3	Arrafly Aziz Saputra	D1A240028	
4	M. Arif Amrullah	D1A240040	
5	Ramdan Prayitno	D1A240032	

JURUSAN SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS SUBANG
SUBANG 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah Bahasa Indonesia dengan Judul **“Kata Baku dan Nonbaku”** Dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga makalah ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Iyus Ruswanto, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah membimbing kami dalam pengerjaan tugas makalah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman – teman yang selalu setia membantu dalam hal mengumpulkan data dalam pembuatan makalah ini.

Harapan penulis semoga makalah ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk maupun isi makalah ini sehingga kedepannya dapat lebih baik. Makalah ini penulis akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang penulis miliki masih sangat kurang. Oleh karena itu kami harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan yang konstruktif untuk kesempurnaan makalah ini.

Subang, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	2
1.3 TUJUAN	2
1.4 MANFAAT PENULISAN	2
1.5 METODE PENULISAN	3
BAB II	
LANDASAN TEORI	4
2.1 PENEGRTIAN KATA BAKU	4
2.2 PENGERTIAN KATA NON BAKU	4
2.3 CIRI-CIRI KATA BAKU DAN NONBAKU	4
2.4 PERBEDAAN ANTARA KATA BAKU DAN NON BAKU	5
2.5 CONTOH PENGGUNA KATA BAKU DAN NON BAKU	7
BAB III	
PEMBAHASAN	8
3.1 FAKTOR PENYEBAB PENGGUNAAN KATA BAKU	8
3.2 FAKTOR PENYEBAB PENGGUNAAN KATA NON BAKU	8
3.3 PENTINGNYA PENGGUNAAN KATA BAKU	9
3.4 MENDUKUNG PELESTARIAN BAHASA INDONESIA	9
BAB IV	
PENUTUP	10
4.1 KESIMPULAN	10
4.2 SARAN	10
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa digunakan untuk menyampaikan isi pikiran, pesan, ide atau gagasan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan salah satu alat untuk mengadakan interaksi dengan orang lain. Dengan bahasa kita dapat berhubungan dengan Masyarakat lain yang akhirnya melahirkan komunikasi dalam Masyarakat. Komunikasi yang terjalin di antara manusia terbagi atas dua komunikasi yaitu komunikasi dalam ragam Bahasa baku dan ragam Bahasa tidak baku.

Menurut Kosasih dan Hermawan (2012: 83), kata baku merupakan kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah baku yang dimaksud dapat berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kata baku umumnya berkaitan dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Penggunaan kata baku juga memiliki fungsi sebagai pemersatu yang dapat mempersatukan sekelompok orang menjadi satu kesatuan Masyarakat Bahasa. Kata baku biasanya sering digunakan dalam kalimat resmi atau ragam bahasa standar, baik itu melalui lisan ataupun tulisan.

Kata baku pada bahasa Indonesia ini juga mempunyai karakteristik – karakteristik sebagai berikut. Pertama, baik secara lisan juga tulisan, kata baku digunakan dalam situasi resmi, seperti surat menyurat dinas, perundang-undangan, karangan ilmiah, laporan penelitian dan lainnya. Ragam bahasa baku tidak diwarnai atau dicampuri oleh dialek atau logat tertentu. Kedua, baik secara lisan juga tulisan, istilah baku menggunakan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Ketiga, baik secara lisan maupun tulisan, ragam baku memenuhi fungsi gramatikal misalnya subjek, predikat, dan objek secara eksplisit dan lengkap (Sugihastuti & Siti Saudah, 2018: 17-18).

Kata tidak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Kata tidak baku sering digunakan dalam percakapan sehari-

hari. yang penggunaanya tidak sesuai aturan dan kaidah berbahasa Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya.

Ketidakbakuan sebuah bahasa tak hanya ditentukan dari penulisan yang tidak sesuai pedoman, tetapi juga bisa terjadi karena salah penulisan, pengucapan yang salah, dan susunan kalimat yang tidak sesuai.

Kalimat tidak baku lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena terkesan lebih santai dan tidak kaku. Kata tidak baku juga dapat digunakan saat berdiskusi membahas suatu hal bersama teman atau keluarga.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan kata baku dan non baku?
2. Apa saja ciri- ciri kata baku dan non baku?
3. Apa perbedaan utama antara kata baku dan non baku?
4. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan kata non baku dalam kehidupan sehari hari?
5. Bagaimana pentingnya penggunaan kata baku dalam situasi formal?

1.3 TUJUAN

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk:

1. Menjelaskan pengertian kata baku dan non baku;
2. Mengetahui hal yang menjadi ciri – ciri kata baku dan non baku;
3. Mengidentifikasi perbedaan utama antara kata baku dan non baku;
4. Menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan penggunaan kata non baku;
5. Menunjukan pentingnya penggunaan kata baku dalam komunikasi formal dan akademik.

1.4 MANFAAT PENULISAN

Manfaat yang diharapkan dari penulisan makalah ini adalah:

1. Memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai perbedaan antara kata baku dan non baku.
2. Menambah wawasan pembaca tentang pentingnya penggunaan kata baku dalam situasi formal

3. Memberikan panduan praktis bagi pembaca dalam membedakan kata baku dan non baku dalam tulisan atau percakapan.

1.5 METODE PENULISAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah metode kualitatif dekriptif. Data yang digunakan berasal dari kajian Pustaka dan sumber – sumber yang relevan, termasuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 PENEGRTIAN KATA BAKU

Kata baku merupakan kata yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa yang telah disepakati dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku umumnya digunakan dalam konteks komunikasi resmi, seperti tulisan ilmiah, pidato, surat resmi, dan sebagainya. Aturan dalam penulisan kata baku meliputi penggunaan ejaan, tata bahasa, serta penulisan yang mengikuti standar bahasa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata baku didefinisikan sebagai kata yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku dan telah diakui sebagai standar resmi dalam bahasa Indonesia. Kata – kata baku cenderung tidak mengalami perubahan bentuk atau penyimpangan dalam penggunaannya. Contohnya, kata “aktif” adalah bentuk baku, sementara kata “aktip” merupakan bentuk non baku.

2.2 PENGERTIAN KATA NON BAKU

Kata non baku adalah kata yang tidak mengikuti aturan resmi bahasa Indonesia dan sering kali digunakan dalam komunikasi sehari-hari atau informal. Kata non baku biasanya tidak ditemukan dalam KBBI atau tidak sesuai dengan PUEBI. Meskipun banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, kata non baku tidak dianggap benar dalam konteks formal atau akademik.

Kata non baku sering muncul karena pengaruh bahasa daerah, bahasa asing, atau kebiasaan masyarakat dalam mengucapkan dan menulis kata-kata tertentu secara tidak resmi. Sebagai contoh, kata "nasehat" adalah bentuk non baku dari "nasihat" yang seharusnya digunakan sesuai dengan kaidah yang benar.

2.3 CIRI-CIRI KATA BAKU DAN NONBAKU

1. CIRI – CIRI KATA BAKU

a. Sesuai dengan Kaidah Ejaan Yang Disempurnakan

Ciri yang pertama dari kata baku adalah mengikuti aturan ejaan yang telah ditetapkan dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Seperti misalnya, penulisan kata yang benar, penggunaan tanda baca yang tepat, dan penempatan huruf kapital yang sesuai.

- b. Umumnya digunakan dalam dokumen resmi, pendidikan, dan media massa

Kata baku sering digunakan dalam berbagai dokumen resmi seperti surat, laporan, artikel ilmiah, dan karya tulis lainnya. Begitu juga dalam dunia pendidikan, kata baku diajarkan dan digunakan sebagai standar. Selain itu, Media massa juga menggunakan kata baku untuk menjaga kredibilitas dan profesionalisme dalam penyampaian informasi.

- c. Tidak dipengaruhi oleh Bahasa Daerah atau Slang

Kata baku tidak terpengaruh oleh dialek atau slang yang biasa digunakan dalam bahasa sehari-hari. Hal ini untuk menjaga konsistensi dan kejelasan dalam komunikasi formal. Kata baku mengikuti standar nasional, tidak terpengaruh oleh variasi regional.

2. CIRI – CIRI KATA NON BAKU

- a. Tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Kata tidak baku tidak mengikuti aturan ejaan yang telah ditetapkan dalam kaidah EYD. Penggunaan huruf, tanda baca, dan kapitalisasi sering tidak tepat atau berbeda dari yang seharusnya.

- b. Sering digunakan dalam percakapan sehari – hari dan konteks informal

Kata tidak baku lebih umum digunakan dalam komunikasi lisan sehari – hari, pesan teks, media sosial, dan situasi informal lainnya. Dalam percakapan sehari – hari, orang cenderung menggunakan kata yang lebih sederhana dan familiar, meskipun tidak sesuai dengan kaidah baku.

- c. Dipengaruhi oleh Bahasa Daerah, Slang, atau Kebiasaan lokal

Kata tidak baku sering kali dipengaruhi oleh dialek atau Bahasa Daerah, serta istilah slang yang populer di kalangan tertentu. Hal ini membuat kata tidak baku bisa sangat bervariasi tergantung pada daerah dan komunitas yang menggunakannya.

2.4 PERBEDAAN ANTARA KATA BAKU DAN NON BAKU

Kata baku dan non baku memiliki beberapa perbedaan penting yang perlu dipahami, terutama dalam konteks penggunaannya. Berikut adalah perbedaan utama antara kedua jenis kata tersebut:

1. Penggunaan dalam Konteks Formal dan Informal

- Kata baku digunakan dalam situasi resmi atau formal, seperti dalam tulisan akademik, surat resmi, laporan, dan sebagainya. Contoh penggunaan kata baku adalah dalam makalah, skripsi, atau pidato.
- Kata non baku digunakan dalam komunikasi sehari-hari atau informal, seperti percakapan antar teman atau di media sosial. Kata ini tidak disarankan dalam tulisan resmi atau situasi formal karena tidak sesuai dengan aturan bahasa yang baku.

2. Penulisan dan Ejaan

- Kata baku mengikuti ejaan yang benar sesuai dengan KBBI dan PUEBI. Misalnya, “apotek” adalah kata baku, sedangkan “apotik” adalah kata non baku (Sugono, 2008).
- Kata non baku sering kali memiliki penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan. Kata ini muncul karena pelafalan yang salah atau kebiasaan masyarakat yang tidak sesuai dengan standar bahasa.

3. Sumber Rujukan

- Kata baku didasarkan pada sumber resmi, seperti KBBI dan PUEBI, yang mengatur penggunaan kata dalam bahasa Indonesia secara resmi.
- Kata non baku tidak memiliki sumber rujukan yang jelas dan lebih sering berasal dari kebiasaan atau pengaruh bahasa daerah maupun asing.

4. Kepastian Bentuk

- Kata baku memiliki bentuk yang tetap dan pasti. Misalnya, kata “televisi” selalu digunakan dalam bentuk tersebut, tidak berubah menjadi “tivi” dalam konteks formal.
- Kata non baku sering kali mengalami perubahan bentuk atau ejaan berdasarkan pengucapan yang umum di masyarakat, seperti “terimakasih” yang seharusnya ditulis “terima kasih”.

2.5 CONTOH PENGGUNA KATA BAKU DAN NON BAKU

Beberapa contoh kata baku dan non baku yang sering ditemui dalam kehidupan sehari – hari:

Kata Baku	Kata Non Baku
Apotek	Apotik
Cendekiawan	Cendikiawan
Efektif	Efesien
Izin	Ijin
Nasihat	Nasehat
Risiko	Resiko
Standar	Standart
Survey	Survey
Analisis	Analisa
Anugerah	Anugrah
Alumunium	Almunium
Ambulan	Ambulan
Cengkeram	Cengkram

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kata non baku sering kali memiliki kemiripan dengan kata baku, namun tidak sesuai dengan ejaan yang benar. Kata – kata non baku ini sering muncul karena kesalahan dalam pelafalan atau pengaruh dari bahasa lain. Kata baku dan non baku memiliki perbedaan yang jelas, terutama dalam konteks penggunaannya. Kata baku digunakan dalam situasi formal dan mengikuti aturan bahasa yang telah ditetapkan, sementara kata non baku lebih umum dalam percakapan sehari-hari dan tidak mengikuti kaidah resmi. Pemahaman yang baik tentang kedua jenis kata ini penting untuk menjaga kualitas komunikasi, terutama dalam konteks formal.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 FAKTOR PENYEBAB PENGGUNAAN KATA BAKU

1. Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang baik mendorong pemahaman dan penggunaan Bahasa baku, terutama di lingkungan formal.

2. Media masa

Penggunaan Bahasa baku dalam berita dan program televisi memberikan contoh yang baik bagi Masyarakat.

3. Norma massa

Masyarakat yang menghargai komunikasi yang jelas dan efektif cenderung lebih memilih menggunakan kata baku.

4. Kesadaran linguistic

Individu yang memiliki pemahaman tentang pentingnya Bahasa baku dalam komunikasi formal akan lebih memilih menggunakan istilah yang tepat.

5. Konteks formal

Situasi resmi seperti seminar, presentasi, dan dokumen resmi biasanya menuntut penggunaan Bahasa baku.

3.2 FAKTOR PENYEBAB PENGGUNAAN KATA NON BAKU

Penggunaan Kata Non Baku Dalam kehidupan Sehari-Hari Di Pengaruhi Oleh Beberapa Faktor, Seperti:

1. Lingkungan Sosial

Dialek Dan Bahasa Daerah Sering Mempengaruhi Pilihan Kata.

2. Pengaruh Media

Konten Media Sosial Dan Televisi Yang Menggunakan Bahasa Gaul.

3. Usia Dan Generasi

Pemuda Cenderung Menggunakan Istilah Yang Lebih Moderen Dan Tren.

4. Keterbatasan Pendidikan

Tingkat Pemahaman Bahasa Baku Yang Kurang Dapat Mendorong Penggunaan Istilah Non-Baku.

3.3 PENTINGNYA PENGGUNAAN KATA BAKU

Penggunaan kata baku dalam situasi formal sangat penting karena:

1. Kejelasan

Kata baku membantu menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat.

2. Keprofesionalan

Menggunakan Bahasa baku mencerminkan sikap professional dan serius.

3. Standarisasi

4. Menghindari ambiguitas dan memastikan pemahaman yang sama di antara pembaca.

3.4 MENDUKUNG PELESTARIAN BAHASA INDONESIA

Dengan terus menggunakan dan mematuhi aturan kata baku, bahasa Indonesia akan tetap konsisten dan tidak mengalami degradasi atau terpengaruh oleh bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak sesuai.

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Penggunaan kata baku dan non baku dalam komunikasi sehari-hari memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan keselarasan bahasa. Kata baku, yang diatur oleh standar bahasa, digunakan dalam konteks formal dan resmi, sedangkan kata non baku cenderung muncul dalam percakapan sehari-hari atau dalam lingkungan informal. Standarisasi bahasa membantu menjaga keseragaman dalam komunikasi resmi, tetapi penggunaan kata non baku juga mencerminkan kekayaan variasi dan dinamika sosial budaya yang ada di masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kata-kata non baku sering digunakan dalam berbagai situasi sosial, terutama dalam konteks informal seperti media sosial, percakapan sehari-hari, dan karya sastra yang berupaya menangkap esensi bahasa lisan. Selain itu, dalam beberapa konteks, kata-kata non baku bisa berfungsi sebagai alat komunikasi yang lebih efektif dan lebih dekat dengan audiens tertentu, terutama di komunitas yang memiliki variasi bahasa yang luas.

4.2 SARAN

Pentingnya Pendidikan Bahasa Baku di Sekolah Pendidikan mengenai penggunaan kata baku harus ditekankan lebih lanjut di sekolah-sekolah agar siswa mampu memahami kapan dan di mana penggunaan kata baku dan non baku diperlukan. Penggunaan yang tepat akan membantu mereka dalam berbagai konteks formal maupun informal.

Penerapan Standarisasi dalam Media dan Hukum Media dan dokumen hukum harus selalu menjaga konsistensi dalam penggunaan kata baku untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan kejelasan informasi. Hal ini dapat mengurangi ambiguitas yang sering muncul dari penggunaan kata non baku dalam konteks yang tidak tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningrum, V. (2019). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional" VETERAN" YOGYAKARTA. *Jurnal skripta*, 5(2).
- Sugono, D. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Ningrum, V. (2019). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional" VETERAN" YOGYAKARTA. *Jurnal skripta*, 5(2).
- Ningrum, V. (2019). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional" VETERAN" YOGYAKARTA. *Jurnal skripta*, 5(2).
- Sugono, D. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Sugono, D. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat. *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Schmidt, RW, & McCreary, CF (1977). Bahasa Inggris baku dan super-standar: Pengenalan dan penggunaan aturan preskriptif oleh penutur asli dan non-asli. *TESOL Quarterly* , 415-429.
- <https://www.gramedia.com/literasi/kata-baku-dan-tidak-baku/>
- <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- <https://www.bola.com/ragam/read/4464704/pengertian-kata-baku-dan-tidak-baku-beserta-dengan-contohnya?page=3>